

PELATIHAN PROSEDUR EKSPOR IMPOR DALAM MENINGKATKAN NILAI TAMBAH EKONOMIS UMKM DI SIDOARJO

TRAINING OF IMPORT-EXPORT PROCEDURES IN IMPROVING THE ECONOMIC ADDED VALUE OF UMKM IN SIDOARJO

Anindhyta Budiarti ^{*a}, Yesa Cahayaning Ramadhani ^b, Anang Subardjo ^c,
Kurnia^d

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya ^{a,b,c,d,e,f}
^byesacahayaning@stiesia.ac.id

Disubmit : 11 September 2024, Diterima : 30 Oktober 2024, Dipublikasi : 04 November 2024

Abstract

Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) have become the backbone of the Indonesian economy, but to compete globally, MSMEs need to develop their export capabilities. MSMEs have great potential to succeed in exporting, but many of them do not have sufficient knowledge of export procedures, international trade regulations, or even effective marketing strategies in foreign markets. MSMEs must also know and understand international trade regulations that include knowledge of trade regulations, tariffs, and processing of export-import documents. Business actors must previously be able to understand the provisions of international requirements or provisions of foreign market demand, such as quantity, quality, packaging, labeling, funding and delivery time. Business actors must also calculate the costs required from production costs to marketing, so that they can set the selling price of the product. In addition, business actors must also be able to ensure sustainable production, so that they will not be confused when getting orders in large quantities.

Keywords: Pelatihan Pajak, Proses pembuatan hak paten, Proses pembuatan sertifikat halal

Abstrak

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) telah menjadi tulang punggung perekonomian Indonesia, namun untuk bersaing pada tingkat global, UMKM perlu mengembangkan kemampuan ekspor mereka. UMKM memiliki potensi besar untuk sukses dalam ekspor, namun banyak di antara mereka yang tidak memiliki pengetahuan yang cukup tentang prosedur ekspor, regulasi perdagangan internasional, atau bahkan strategi pemasaran yang efektif di pasar luar negeri. UMKM juga harus mengetahui dan memahami Regulasi perdagangan internasional yang mencakup pengetahuan tentang peraturan perdagangan, tarif, dan pengurusan dokumen ekspor-impor. Pelaku usaha sebelumnya harus dapat mengetahui ketentuan persyaratan internasional atau ketentuan permintaan pasar luar negeri, misalnya kuantitas, kualitas, pengemasan, pelabelan, pendanaan dan waktu pengiriman. Pelaku usaha juga harus menghitung biaya-biaya yang diperlukan mulai dari ongkos produksi hingga pemasaran, sehingga bisa menetapkan harga jual produk. Selain itu, pelaku usaha juga harus bisa memastikan produksi yang berkelanjutan, sehingga tidak akan kebingungan saat mendapatkan pesanan dalam jumlah yang besar.

Kata Kunci: Pelatihan Pajak, Proses pembuatan hak paten, Proses pembuatan sertifikat halal.

1. Pendahuluan

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) telah menjadi tulang punggung perekonomian Indonesia, namun untuk bersaing pada tingkat global, UMKM perlu mengembangkan kemampuan ekspor mereka. UMKM memiliki potensi besar untuk sukses dalam ekspor, namun banyak di antara mereka yang tidak memiliki pengetahuan yang cukup tentang prosedur ekspor, regulasi perdagangan internasional, atau bahkan strategi pemasaran yang efektif di pasar luar negeri. Untuk itu pelatihan prosedur Ekspor dan impor sangat penting dan harus tersedia untuk membantu meningkatkan kapasitas dan daya saing di pasar global sehingga

UMKM bisa naik kelas. Hal tersebut dapat berjalan lancar adanya dukungan Pemerintah untuk UMKM yang ingin “go export” yakni melalui Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 7 Tahun 2021 tentang Kemudahan, Perlindungan dan Pemberdayaan Koperasi dan UMKM. Hal ini bisa merubah paradigma UMKM yang menganggap ekspor impor adalah aktifitas yang melibatkan perusahaan-perusahaan besar dengan sistem administrasi birokrasi yang rumit serta membutuhkan modal yang banyak, sehingga 85,83 persen pelaku UMKM lainnya hanya berfokus pada pasar domestik (Kurnia, 2020) dapat dihilangkan. Siaran pers Kemenko Perekonomian, 2022 menunjukkan data bahwa UMKM memiliki kontribusi yang cukup besar dalam hal pertumbuhan perekonomian, yaitu mencapai 99% dari semua unit usaha dan berkontribusi terhadap PDB (Produk Domestik Bruto) sebesar 60,51%, serta penyerapan tenaga kerja 96,9% (R. I. Hapsari, Adhisuwigno, Alia, & Perdana, 2024).

Fenomena untuk meningkatkan kerjasama yang mutualisme sekaligus memberikan kesempatan dalam memberikan perluasan pada kegiatan transaksi di skala antar negara. Sebelum melakukan distribusi di negara tujuan, hal utama yang harus diketahui adalah bagaimana kebijakan negara tujuan menanggapi masuknya pengusaha asing (Iskandar & Redaputri, 2023), Salah satu langkah penting dalam pelatihan ekspor dan impor adalah memberikan pemahaman tentang prosedur ekspor karena masih banyak UMKM khusus di Kota Bojonegoro yang tidak tahu bagaimana cara memulai proses ekspor, termasuk dokumen-dokumen dan kepatuhan yang harus dipenuhi. Pelatihan ini akan membantu mereka memahami langkah-langkah yang harus diambil untuk memulai ekspor produk yang mereka buat.

UMKM juga harus mengetahui dan memahami Regulasi perdagangan internasional yang mencakup pengetahuan tentang peraturan perdagangan, tarif, dan pengurusan dokumen ekspor-impor. Dengan pemahaman yang kuat tentang hal ini, UMKM dapat menghindari masalah hukum dan birokrasi yang seringkali menghambat proses melakukan ekspor produk mereka.

Kementerian Koperasi dan UKM telah mendorong UMKM Ekspor dan Digital dengan memberi fasilitas pelatihan manajerial Sumber Daya Manusia UMKM, pendampingan oleh Pusat Layanan Usaha Terpadu, penguatan kelembagaan koperasi, dan fasilitasi akses pemasaran ekspor. Salah satu upaya yang serius yang coba dilakukan pemerintah dalam mengembangkan sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) sebagai salah satu solusi alternatif untuk mengembangkan kualitas sumber daya manusia dalam rangka penanggulangan angka kemiskinan dan pengangguran adalah dengan membentuk suatu lembaga khusus yang dalam tugas pokok dan fungsinya yang terkonsentrasi pada sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) tersebut (Verawati & Rahmayanti, 2021).

Pelaku usaha sebelumnya harus dapat mengetahui ketentuan persyaratan internasional atau ketentuan permintaan pasar luar negeri, misalnya kuantitas, kualitas, pengemasan, pelabelan, pendanaan dan waktu pengiriman. Pelaku usaha juga harus menghitung biaya-biaya yang diperlukan mulai dari ongkos produksi hingga pemasaran, sehingga bisa menetapkan harga jual produk, Selain itu, pelaku usaha juga harus bisa memastikan produksi yang berkelanjutan, sehingga tidak akan kebingungan saat mendapatkan pesanan dalam jumlah yang besar. Kegiatan ekspor impor negara merupakan bagian dari perekonomian Indonesia yang pengaruhnya dapat mempengaruhi perkembangan sebuah ekonomi. Dengan adanya ekspor dan impor dapat mempengaruhi sebuah produk domestik bruto (PDB) kemudian

dapat memberikan sebuah kontribusi terhadap pertumbuhan sektor ekonomi (Azaria & Fauziah, 2023).

Pelaku usaha juga belum memanfaatkan keberadaan lembaga pemerintah di dalam dan luar negeri untuk mempromosikan produk serta berkonsultasi terkait peluang pasar, Para pelaku usaha juga terus didorong untuk mengikuti berbagai program dan memanfaatkan fasilitas yang disediakan Kementerian Perdagangan, misalnya layanan satu pintu Customer Service Center dan Designer Dispatch Service (DDS). Dengan menjadi anggota dari layanan satu pintu tersebut, pelaku usaha dapat memperoleh berbagai layanan seperti melakukan promosi, mendapatkan hasil riset pasar, dan permintaan hubungan dagang yang dikirimkan oleh para Perwakilan Perdagangan Indonesia di luar negeri maupun KBRI. Pelaku usaha juga harus menyesuaikan produknya dengan selera pascasarana yang dibidik. Mulai dari desain produk, preferensi konsumen, termasuk mengenai standar produk serta kebijakan perdagangan yang berlaku. Salah satu proses penyiapan informasi yaitu melakukan perhitungan harga pokok, terutama untuk jenis industri manufaktur. Langkah pertama yang dilakukan menentukan biaya apa saja yang timbul dari setiap produksi. Biaya diartikan sebuah penggunaan sumber daya organisasi yang dapat diukur dengan satuan uang yang merupakan bagian dari harga pokok dalam proses bisnis (D. W. Hapsari, Salim, Pratomo, Ellyana, & Zikro, 2024).

Kendala pelaku UKM Kecamatan Waru Kota Sidoarjo adalah masih rendah jiwa bersaing UMKM untuk menjadi pengusaha yang sukses mengeksport sehingga berdampak pada kinerja UMKM. Padahal sebuah usaha termasuk UMKM, kompetensi usaha yang dimilikinya tidak terlepas dari karakter pribadi UMKM, sifat dan Motivasi yang dimiliki. Untuk itu dengan adanya pelatihan prosedur ekspor dan impor UMKM yang efektif, UMKM di Kecamatan Waru Sidoarjo memiliki peluang besar untuk memperluas pasar mereka di tingkat global. Dengan dukungan pelatihan yang prosedur ekspor dan impor, UMKM di kecamatan Waru Sidoarjo menjadi salah satu pilar penting dalam ekspor Indonesia sehingga dapat mendorong peningkatan pendapatan kota Sidoarjo, menciptakan lapangan kerja serta mendukung pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Dengan meningkatkan kemampuan Ekspor UMKM di kecamatan Waru Sidoarjo akan dapat menciptakan ekosistem ekonomi yang lebih kuat dan berkelanjutan, dan kompetitif di tingkat Internasional..

2. Metode

Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat pada saat ini tetap sama dengan dengan metode pelaksanaan pengabdian masyarakat dapat dilakukan dengan metode tatap muka secara langsung di Balai RW Kecamatan Waru Kota Sidoarjo. Adapun tahapan metode pelaksanaan adalah sebagai berikut:

1. Konfirmasi kesanggupan untuk dilakukan pelatihan kepada UKM Kecamatan Waru Asri Kota Sidoarjo dengan metode Luring dengan target peserta 20 UMKM.
2. Melakukan analisis situasi dan permasalahan yang dihadapi oleh UKM Kecamatan Waru Kota Sidoarjo.
3. Melakukan evaluasi atas pelatihan yang diberikan sebelumnya.
4. Pendampingan lanjutan dilaksanakan dengan cara memberikan **Penyuluhan tentang pelatihan pajak dan pembuatan hak paten produk serta sertifikat halal** kepada pelaku UKM Kecamatan Waru Kota Sidoarjo, dengan materi:
 - a. Pelatihan Pajak
 - b. Proses pembuatan hak paten

c. Proses pembuatan sertifikat halal

Tahap terakhir yang dilakukan adalah melakukan monitoring untuk mendapatkan gambaran tentang efektivitas penyuluhan yang telah dilakukan. Monitoring dilakukan dengan memberikan kesempatan kepada peserta PKM untuk bertanya, dan peserta juga diberikan kuesioner. Kuesioner harus diisi oleh peserta untuk mengetahui apakah setelah diberikan penyuluhan dapat meningkatkan motivasi beriwirausaha dari para pelaku UMKM yang mengikuti kegiatan PKM.

3. Hasil Dan Pembahasan

Kegiatan Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan:

Hari : Rabu - Kamis

Tanggal : 12 - 13 Juni 2024

Pukul :

a. Sesi 1 : 09.00 - 11.00 WIB

b. Sesi 2 : 11.00 - 12.00 WIB

Tempat : Kantor Kecamatan Waru, Sidoarjo

Acara ini dihadiri 20 UMKM dan dibagi dua kali kegiatan serta dua sesi. Hari pertama, materi tentang peningkatan ekspor dan impor berwirausaha UMKM. Sesi kedua, diskusi dan tanya jawab serta konsultasi permasalahan UMKM. Masing - masing sesi kurang lebih 2 jam. Peserta sangat aktif bertanya pada sesi kedua sehingga waktu yang dijadwalkan 2 jam dirasakan masih kurang.

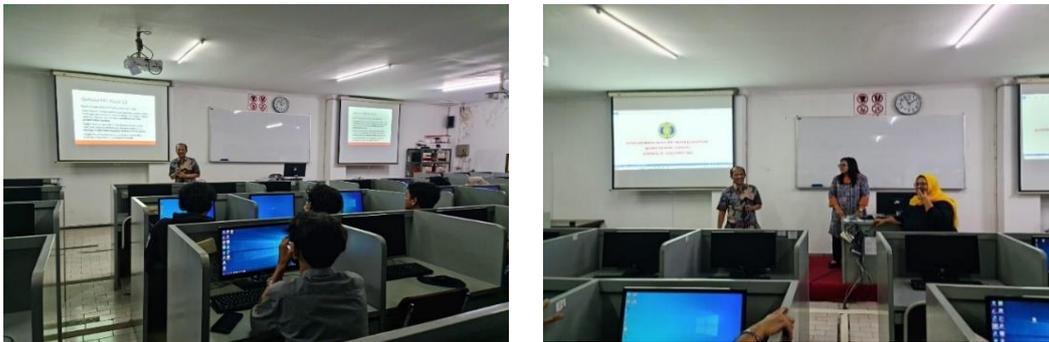
Sesi pertama diberikan penjelasan tentang pentingnya Ekspor dan Impor. Ekspor dan impor harus tetap ada dalam melakukan kegiatan berwirausaha, Keuntungan melakukan kegiatan ekspor adalah dapat memperluas pasar, menambah cadangan devisa negara dan memperluas lapangan kerja. Ekspor merupakan kegiatan perdagangan yang dapat menumbuhkan permintaan dalam negeri. Tingkat output yang tinggi dapat meningkatkan penawaran tenaga kerja sehingga dapat mengurangi pengangguran dan lingkaran setan kemiskinan dapat dipatahkan serta pembangunan ekonomi dapat ditingkatkan sehingga meningkatkan pertumbuhan ekonomi Pada Sesi dua dilakukan komunikasi langsung melalui tanya jawab Dari 20 peserta UMKM yang hadir, keseluruhannya adalah perempuan berusia 30-55 tahun dan telah memiliki usaha kurang dari 2 tahun serta memiliki usaha keseluruhan dibidang UMKM.

Dari hasil penyuluhan ini diharapkan para pelaku UMKM sudah mempunyai wawasan ekspor dan impor yang baik sehingga berdampak pada usaha mereka. Dengan demikian UMKM dapat menentukan nasib sendiri untuk bertahan dan bersaing sehingga dapat meningkatkan taraf hidup pelaku UMKM. Ini sesuai yang dinyatakan oleh Thomas W. Zimmerer et. al (2005) manfaat berwirausaha adalah:

1. Memberi peluang dan kebebasan untuk mengendalikan nasib sendiri
2. Memberi peluang melakukan perubahan: Pebisnis menemukan cara untuk mengkombinasikan wujud kepedulian mereka terhadap berbagai masalah ekonomi dan sosial dengan harapan akan menjalani kehidupan yang lebih baik.
3. Memberi peluang untuk mencapai potensi diri sepenuhnya.
4. Memiliki peluang untuk meraih keuntungan yang maksimal
5. Memiliki peluang untuk berperan aktif dalam masyarakat dan mendapatkan pengakuan atas usahanya
6. Memiliki peluang untuk melakukan sesuatu yang disukai dan menumbuhkan rasa senang dalam mengerjakan.



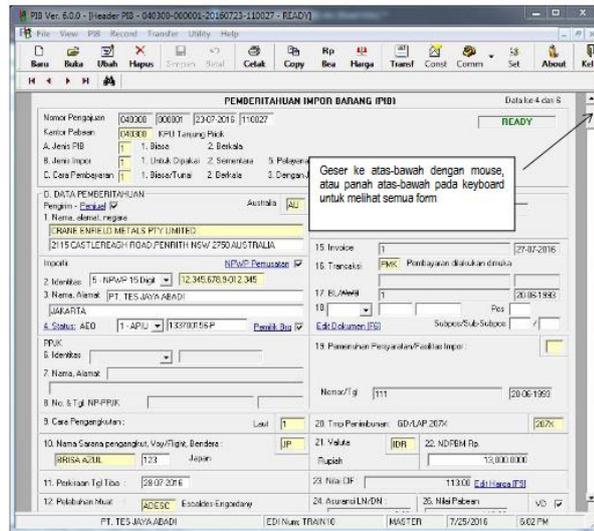
Gambar 1: Pemberian Materi tentang Ekspor dan Impor



Gambar 2: Pemberian Materi tentang Penginputan PEB, PIB, PPh21 dan PPnBM

Cara menginput PIB:

- 1) Isikan data PIB dengan selengkap-lengkapannya, sepanjang data tersebut ada
- 2) Anda mungkin dapat melewati/mengosongkan kolom data pada waktu pengisian data PIB ini. Namun Anda tidak dapat memperoleh status "READY".
- 3) Pada saat mengisi kolom data yang merupakan kode-kode, Anda dapat menampilkan layar bantuan untuk melihat daftar kode-kode tersebut beserta uraiannya. Untuk menampilkannya, tekan tombol F1 pada keyboard, atau dari menu [Help|Data Tabel].
- 4) Aplikasi PIB ini khusus untuk satu perusahaan tertentu, yaitu importir atau PPJK :
 - Jika perusahaan tersebut adalah importir, maka data Identitas dan NPWP importir tidak dapat diubah, sedangkan data PPJK kosong. Apabila importir bukan pemilik barang yang di impor maka harus mengisi data pemilik barang, apabila importir adalah pemilik barang isi data pemilik barang sama dengan importir.
 - Jika perusahaan tersebut adalah PPJK, maka data Identitas dan NPWP PPJK tidak dapat diubah, sedangkan data importir dapat siapa saja termasuk data pemilik barang



Gambar 3. Form tampilan PIB

**LEMBAR LANJUTAN DOKUMEN DAN PEMENUHAN PERSYARATAN/FASILITAS
PEMBERITAHUAN IMPOR BARANG (PIB) BC 2.0**

Kantor Pabean :		Tanggal Pengajuan :		Halaman ... dari ...	
Nomor Pengajuan :		Tanggal Pendaftaran :			
Nomor Pendaftaran :					
No	Kode Dokumen	Nama Dokumen	Nomor dan Tanggal Dokumen	Dilampirkan	
1.	861	Certificate of Origin	ATIGA090/2015 tanggal 12 Agustus 2015	Ya	
2.	834	SNI Gula Kristal Mentah	234/SNI/2015 tanggal 11 September 2015	Ya	
3.	836	Izin Impor Kementan	245/Kemtan/2015 tanggal 12 Agustus 2015	Ya	
4.	771	NPPBKC	0701.4.2.001 tanggal 14 April 2009	Tidak	

Gambar 4. Pernyataan Importir/PPJK

4. Simpulan

Pemerintah Indonesia telah fokus pada sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), yang memiliki kontribusi signifikan terhadap PDB dan dapat menyerap 97% tenaga kerja nasional. UMKM diharapkan tumbuh melalui berbagai inisiatif dan program yang dapat membantunya menjadi sektor "go global". Ekonomi negara yang stabil telah menghasilkan tren positif bagi UMKM, karena mereka semakin berinvestasi dalam mengeksport produk mereka ke pasar global. Ini didukung oleh kebijakan pemerintah tentang Ekspor, Impor, dan Pengembangan Bisnis (PP) Nomor 7 Tahun 2021, yang menekankan pentingnya mengeksport barang dan jasa kepada bisnis.

Kementerian Perindustrian dan Perdagangan juga telah fokus pada pengembangan skala ekspor baru untuk UMKM melalui berbagi informasi, pengembangan produk, kolaborasi, promosi, dan pemasaran, serta peningkatan SDM. Kementerian Perindustrian dan Perdagangan juga mendukung UMKM Ekspor dan Digital melalui pelatihan dalam SDM, dukungan bisnis, dan promosi ekspor. Produk dari UMKM di Indonesia memiliki potensi besar untuk diekspor, tetapi banyak perusahaan yang tidak menyadari proses dan mekanisme yang diperlukan untuk memastikan produk mereka mencapai pasar luar negeri. Sebagai bisnis yang berencana untuk melakukan bisnis internasional, UMKM harus memiliki kehadiran yang kuat di pasar lokal

5. Daftar Pustaka

- Azaria, L. A., & Fauziah, S. (2023). Strategi Pengembangan Pasar Ekspor Bagi UMKM Melalui Pemanfaatan Teknologi Digital. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 77–82. <https://doi.org/10.55606/jpkm.v2i2.147>
- Hapsari, D. W., Salim, D. F., Pratomo, D., Ellyana, K., & Zikro, A. (2024). Measurement of Product Costing for Business Process at SMK YPPS Sumedang Perhitungan Harga Pokok untuk Bisnis Usaha di SMK YPPS Sumedang. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(2), 421–428.
- Hapsari, R. I., Adhisuwignjo, S., Alia, N., & Perdana, F. A. (2024). Collaboration between Vocational Higher Education and UMKM towards National Empowerment Kolaborasi Perguruan Tinggi Vokasi dan UMKM menuju Kemandirian Nasional. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(2), 365–374.
- Iskandar, R. A., & Redaputri, A. P. (2023). Pelatihan Ekspor Bagi UMKM Mitra Binaan Rumah BUMN Bandar Lampung Untuk Menuju Go Global. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (JPkN)*, 4(2), 674–680. Retrieved from <https://ejournal.sisfokomtek.org/index.php/jpkm/article/view/897>
- Kurnia, C. A. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 dan Perubahan Pola Administrasi terhadap Pelaku UMKM Ekspor dan Impor (Studi terhadap Pengusaha Ekspor dan Impor di Banda Aceh). *AL-IJTIMA'Y-International Journal of Government and Social Science*, 6(1), 1–12. Retrieved from www.depko.go.id
- Verawati, K., & Rahmayanti, H. (2021). Pemberdayaan Ekonomi Melalui Pelatihan Ekspor Pada Kelompok Umkm Dan Smk Di Kelurahan Duren Jaya Kecamatan Bekasi Timur Kota Bekasi Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Widya Laksana*, 10(2), 234. <https://doi.org/10.23887/jwl.v10i2.29515>